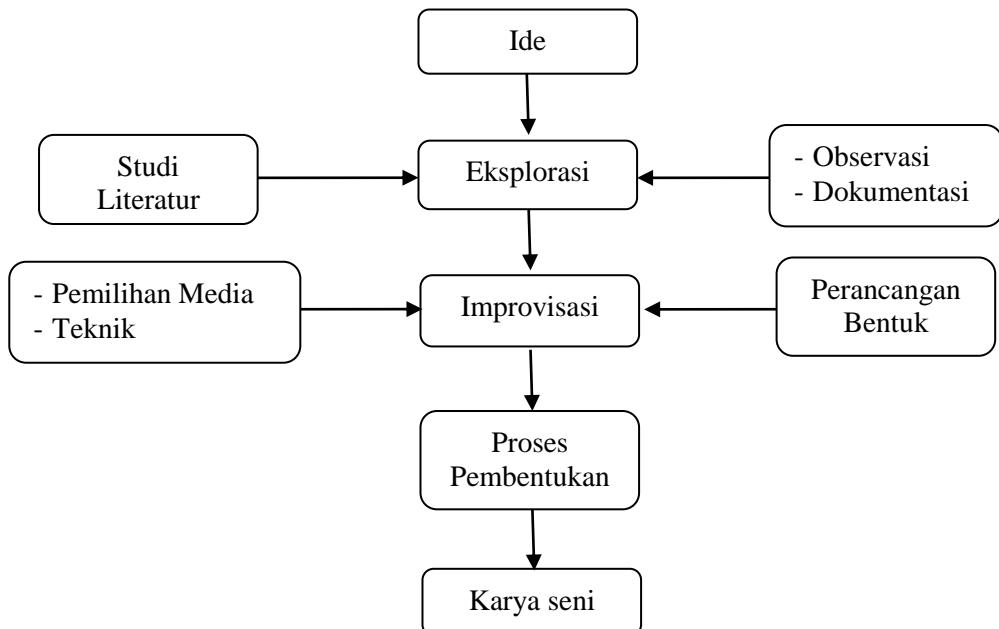


BAB III

METODOLOGI PEMBUATAN PATUNG KAYU

A. Bagan Proses Penciptaan



Gambar 3.1
Bagan Ide Penciptaan

B. Metode Pembuatan Patung Kayu

1. Ide

Ide pembuatan patung kayu ini berasal dari lukisan-lukisan karya seniman Rusia Kasimir Malevich. Penulis tertarik dengan karya-karya Kasimir Malevich dengan aliran abstrak suprematismenya karena karya yang dihasilkan memiliki bentuk-bentuk dasar, seperti segitiga, segiempat, lingkaran, dan yang lainnya.

Ide pembuatan karya ini pun muncul dari karya-karya sebelumnya yang telah dibuat oleh Wiguna (2012). Skripsi Penciptaannya berjudul “*Karya Patung Abstrak Berbahan Kawat*” dengan karya patung yang berjudul “*Sebuah Kelahiran*” dan juga “*Masa Tenang*” ia mengadopsi dari beberapa lukisan karya Piet Mondrian.

2. Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahan awal penulis membuat karya patung kayu. Penulis melewati proses berpikir, berimajinasi, dan merespon objek yang ada disekelilingnya. Pada tahapan eksplorasi, penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk pembuatan karya patung kayu. Dalam tahap pengumpulan data, penulis melakukan studi literatur, observasi, dan mendokumentasikannya.

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan membantu penulis dalam proses penciptaan. Adapun sumber-sumber sebagai berikut.

1) Buku

Buku-buku yang berkaitan dengan proses penciptaan karya patung ini diantaranya, **Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan** karya Kamaril, **Seni Rupa Modern** karya Kartika, **Benang Merah Seni Rupa Modern** karya Prawira, dan **Diksi Rupa** karya Susanto.

2) Website

Website yang berkaitan dengan dengan proses penciptaan karya patung ini diantaranya, www.google.com, <http://setohandoko.blogspot.com>, <http://ayuameliaagustin.blogspot.com>, dan website lainnya yang membantu penulis membuat karya patung kayu.

b. Observasi

Observasi adalah proses peninjauan ke lapangan. Penulis melakukan proses observasi pada karya Saksi Satria Wiguna. Karya tersebut diamati secara langsung dengan memerhatikan setiap detail karyanya. Observasi tersebut dilakukan di Departemen Pendidikan Seni Rupa.

c. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan berdampingan dengan proses observasi pada karya patung Saksi di Departemen Pendidikan Seni Rupa.



Gambar 3.2

Karya Patung Saksi Satria Wiguna
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Improvisasi

Proses pembuatan desain baru berdasarkan referensi karya sebelumnya. Dalam tahap ini pembuatan desain berdasarkan karya lukisan dari Kasimir Malevich dengan mengambil ide bentuk dasar bidang-bidang yang universal, seperti kubus, balok, dan tabung. Media yang digunakan yaitu beberapa macam kayu, sedangkan teknik yang digunakan yaitu menempel, memotong, membelah, dan membentuk.

4. Proses Pembentukan (*Forming*)

a. Persiapan alat dan bahan

1) Alat

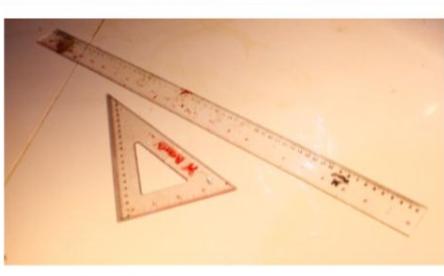
Berikut beberapa alat yang dibutuhkan penulis dalam penciptaan karya patung kayu.

No.	Alat	Keterangan
1	 Gambar 3.3 Pensil Sumber : Dokumentasi Pribadi	Digunakan untuk membuat sketsa pada kertas, akrilik, dan untuk memberi tanda pada kayu.
2	 Gambar 3.4 Penghapus Sumber : Dokumentasi Pribadi	Digunakan untuk menghapus sketsa yang salah.
3	 Gambar 3.5 Penggaris Siku Sumber : Dokumentasi Pribadi	Digunakan untuk mengukur sudut siku dan juga untuk mengukur kemiringan permukaan kayu.
4	 Gambar 3.6 Sand Paper (Ampelas) Sumber : Dokumentasi Pribadi	Digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu dan akrilik.

5	 <p>Gambar 3.7 <i>Scrap</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan pada saat mendempul meja.
6	 <p>Gambar 3.8 Kuas Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan pada saat memelitur kayu.
7	 <p>Gambar 3.9 Kain Bal Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memelitur kayu yang dibungkus pada kuas.
8	 <p>Gambar 3.10 Gergaji U Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk melubangi multiplek.

9	 <p>Gambar 3.11 Gergaji Kecil Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk melubangi dan memotong akrilik.
10	 <p>Gambar 3.12 Prusut Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memudahkan memberi garis tanda pada kayu yang akan dipotong.
11	 <p>Gambar 3.13 Cutter Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memotong triplek.
12	 <p>Gambar 3.14 Gergaji besi Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memotong sudut akrilik yang dilubangi.
13	 <p>Gambar 3.15 Golok Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membelah kayu.

14	 <p>Gambar 3.16 <i>Roller</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengecat meja.
15	 <p>Gambar 3.17 <i>Lampu Sorot</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membantu penerangan dimalam hari.
16	 <p>Gambar 3.18 <i>Kikir</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengikir gergaji dan mengikir permukaan kayu.
17	 <p>Gambar 3.19 <i>Masker</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk menutupi hidung dan mulut dari debu serpihan kayu.

18	 <p>Gambar 3.20 Karet Ban Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengepres kayu yang sudah dilem.
19	 <p>Gambar 3.21 Bangku Ampelas Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengampelas permukaan kayu yang panjang.
20	 <p>Gambar 3.22 Penggaris Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengukur dalam pembuatan sketsa.
21	 <p>Gambar 3.23 Jangka Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membuat sketsa yang berbentuk lingkaran.

22	 <p>Gambar 3.24 Pisau Akrilik Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memotong akrilik.
23	 <p>Gambar 3.25 Mesin Serut Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk menghaluskan permukaan kayu.
24	 <p>Gambar 3.26 Tang Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mencabut paku yang menempel pada kayu
25	 <p>Gambar 3.27 Meteran Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk mengukur kayu yang akan dipotong.

26	 <p>Gambar 3.28 Gergaji Kayu Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk memotong dan membelah kayu.
27	 <p>Gambar 3.29 Pahat Kayu Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk membuat torehan pada kayu.
28	 <p>Gambar 3.30 Mesin Bor Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk melubangi akrilik dan triplek.

Tabel 3.1
Alat-alat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2) Bahan

Berikut beberapa bahan yang dibutuhkan penulis dalam penciptaan karya patung kayu ini.

No.	Bahan	Keterangan
1	 <p data-bbox="450 720 790 810"> Gambar 3.31 Berbagai Jenis Kayu Sumber : Dokumentasi Pribadi </p>	<p data-bbox="892 294 1362 653"> Kayu merupakan bahan utama dalam pembuatan karya patung yang akan dibuat. Kayu yang digunakan pada karya pertama adalah berbagai jenis kayu, diantaranya adalah meranti, sono keling, petai, dll. </p>
2	 <p data-bbox="397 1125 847 1215"> Gambar 3.32 Kayu Lapis atau Biasa Disebut Multiplek Sumber : Dokumentasi Pribadi </p>	<p data-bbox="892 822 1362 911"> Digunakan sebagai bahan utama pada karya kedua. </p>
3	 <p data-bbox="450 1507 794 1590"> Gambar 3.33 Kayu Tusam atau Pinus Sumber : Dokumentasi Pribadi </p>	<p data-bbox="892 1226 1362 1316"> Digunakan sebagai bahan utama pada karya ketiga </p>
4	 <p data-bbox="450 1915 794 2012"> Gambar 3.34 Akrilik Sumber : Dokumentasi Pribadi </p>	<p data-bbox="892 1601 1362 1799"> Akrilik ukuran 5 milimeter, digunakan sebagai <i>base</i> untuk menyimpan potongan-potongan kayu. </p>

5	 <p>Gambar 3.35 Pen Iklan Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk menyambung akrilik.</p>
6	 <p>Gambar 3.36 Lem Epoxy Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Lem <i>Epoxy</i> yaitu lem dua komponen yang digunakan untuk merekatkan kayu.</p>
7	 <p>Gambar 3.37 Polyester Putty Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p><i>Polyester Putty</i>, digunakan untuk mendempul base (meja).</p>
8	 <p>Gambar 3.38 Pyroxylin Lacquer Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk menutupi pori-pori multiplek agar permukaannya menjadi rata.</p>

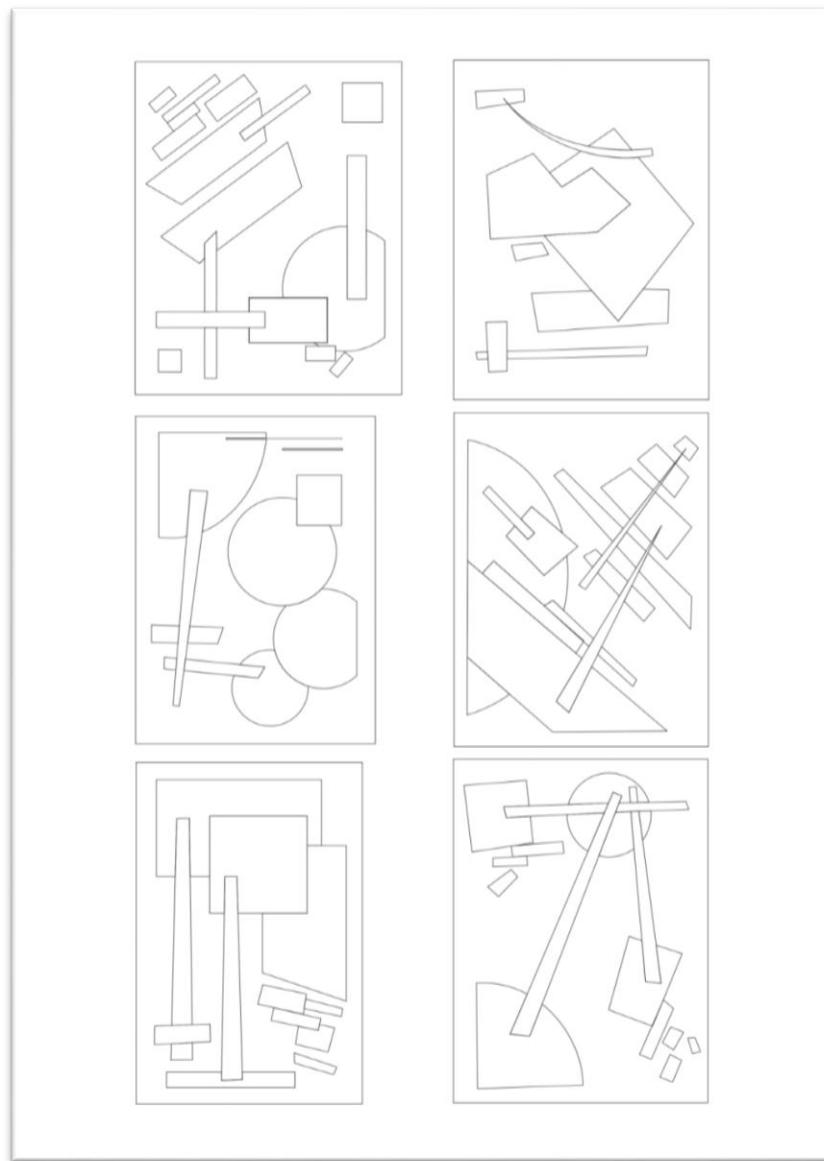
9	 <p>Gambar 3.39 <i>Wood Filler</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk menutupi pori-pori kayu agar rata pada saat dipelitur.</p>
10	 <p>Gambar 3.40 <i>Pelitur Kayu</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Pelitur digunakan untuk melapisi kayu agar terlihat lebih mengkilap dan melindungi kayu dari jamur.</p>
11	 <p>Gambar 3.41 <i>Thinner</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk campuran cat dan dempul.</p>
12	 <p>Gambar 3.42 <i>Melamine Lack</i> Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Digunakan untuk proses <i>finishing</i> kayu.</p>

13	 <p>Gambar 3.43 Bedak Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk campuran <i>Pyroxylin Lacquer</i> .
14	 <p>Gambar 3.44 Sekrup Gips Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk merekatkan antara multiplek dengan akrilik dan juga untuk merekatkan multiplek pada pembuatan <i>base</i> .
15	 <p>Gambar 3.45 Baut dan Mur Sumber : Dokumentasi Pribadi</p>	Digunakan untuk menyambung pen iklan.

Tabel 3.2
Bahan-bahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

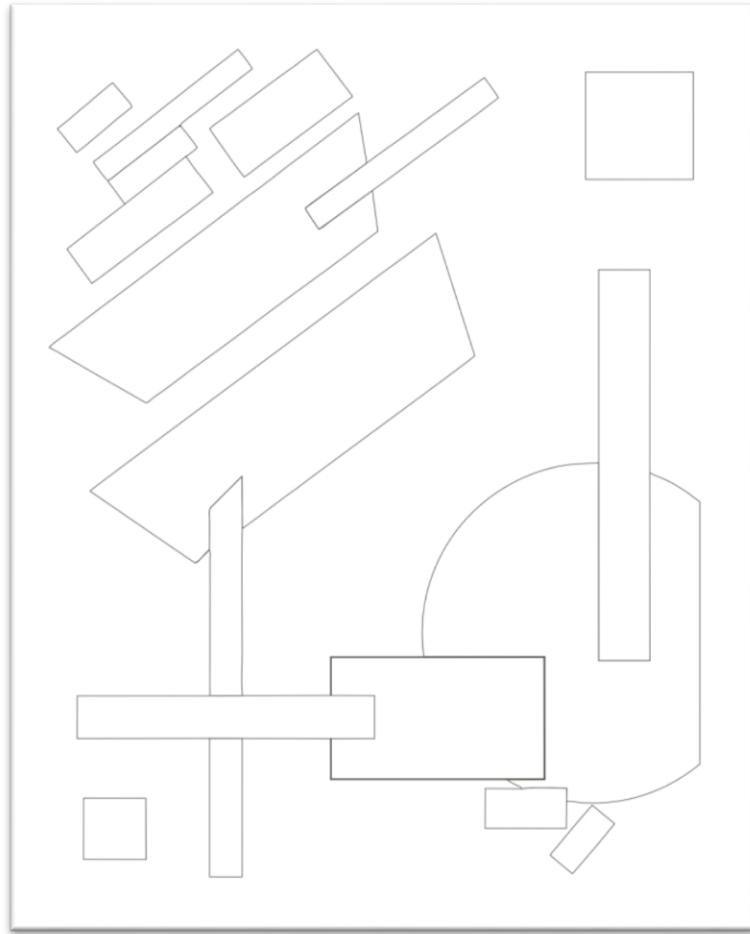
b. Pembuatan Desain Karya

Tahap awal membuat karya ini yaitu dengan membuat beberapa desain awal terlebih dahulu yang nantinya akan dipilih 3 desain saja yaitu karya pertama, karya kedua dan karya ketiga.



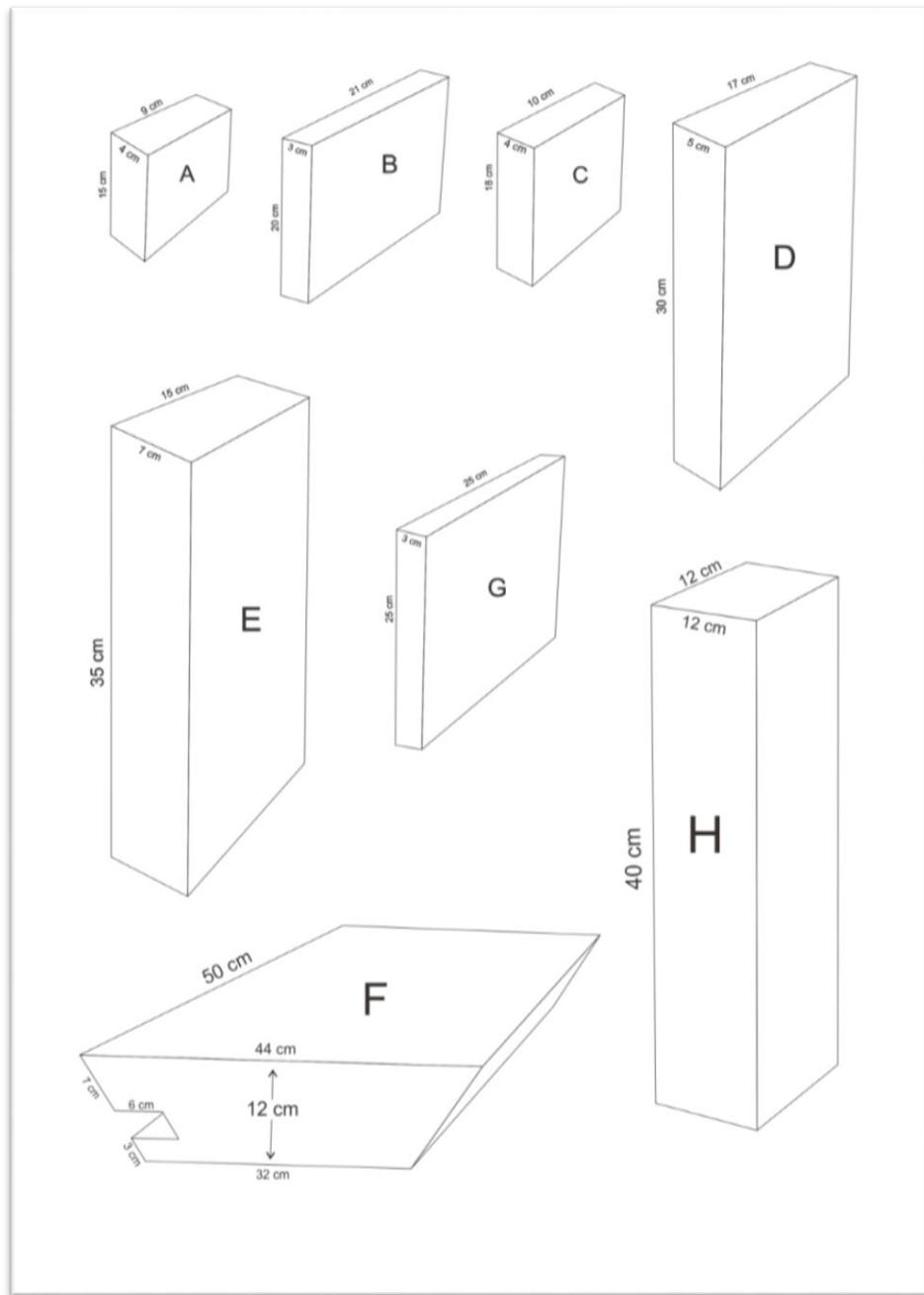
Gambar 3.46
Beberapa Desain yang Sudah Dibuat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

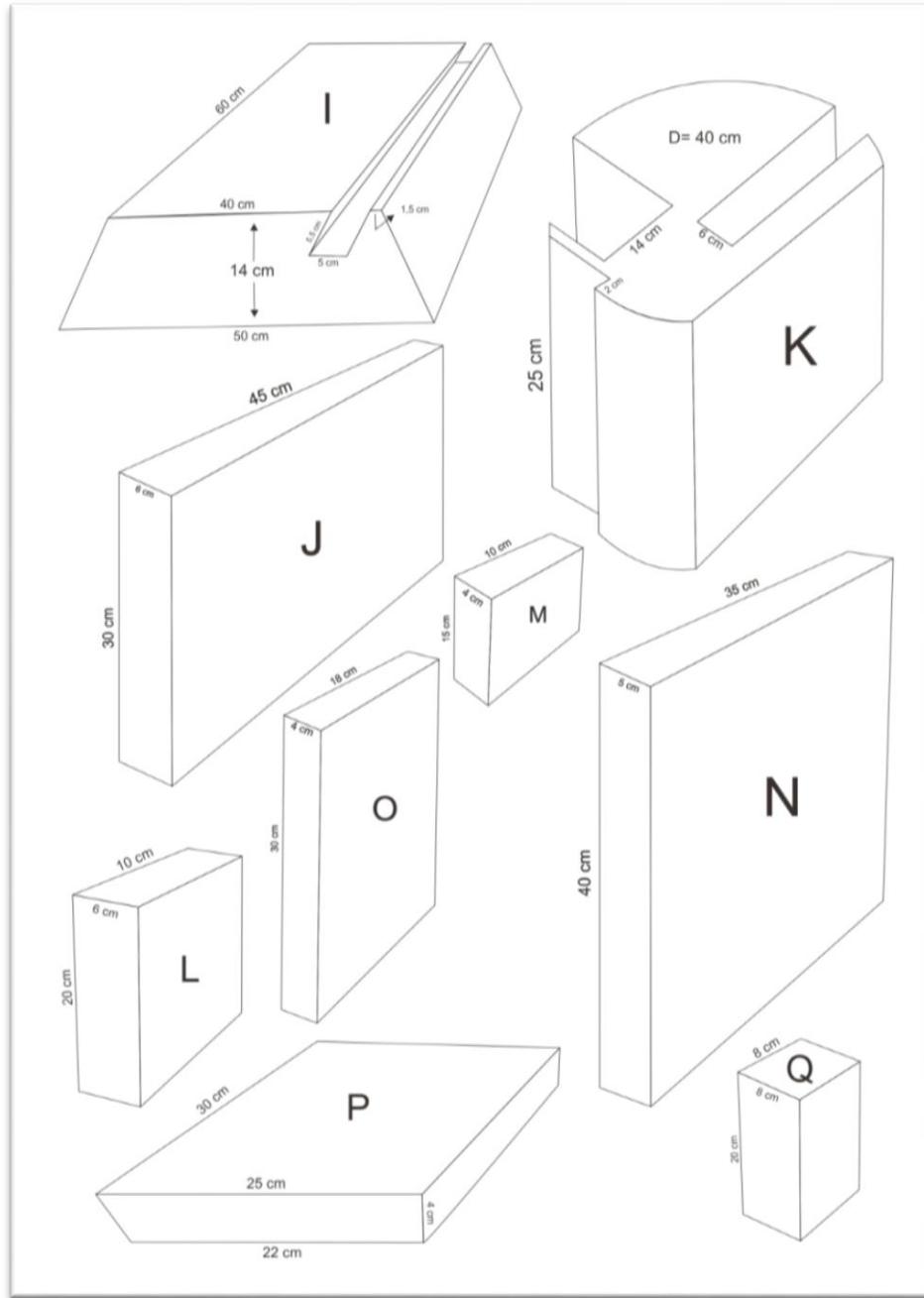
Dari beberapa desain di atas, penulis menyeleksi kembali desain yang akan dibuat karena penulis hanya membuat tiga buah karya. Berikut ini desain yang penulis pilih untuk dijadikan karya patung yaitu :



Gambar 3.47
Desain Karya Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi

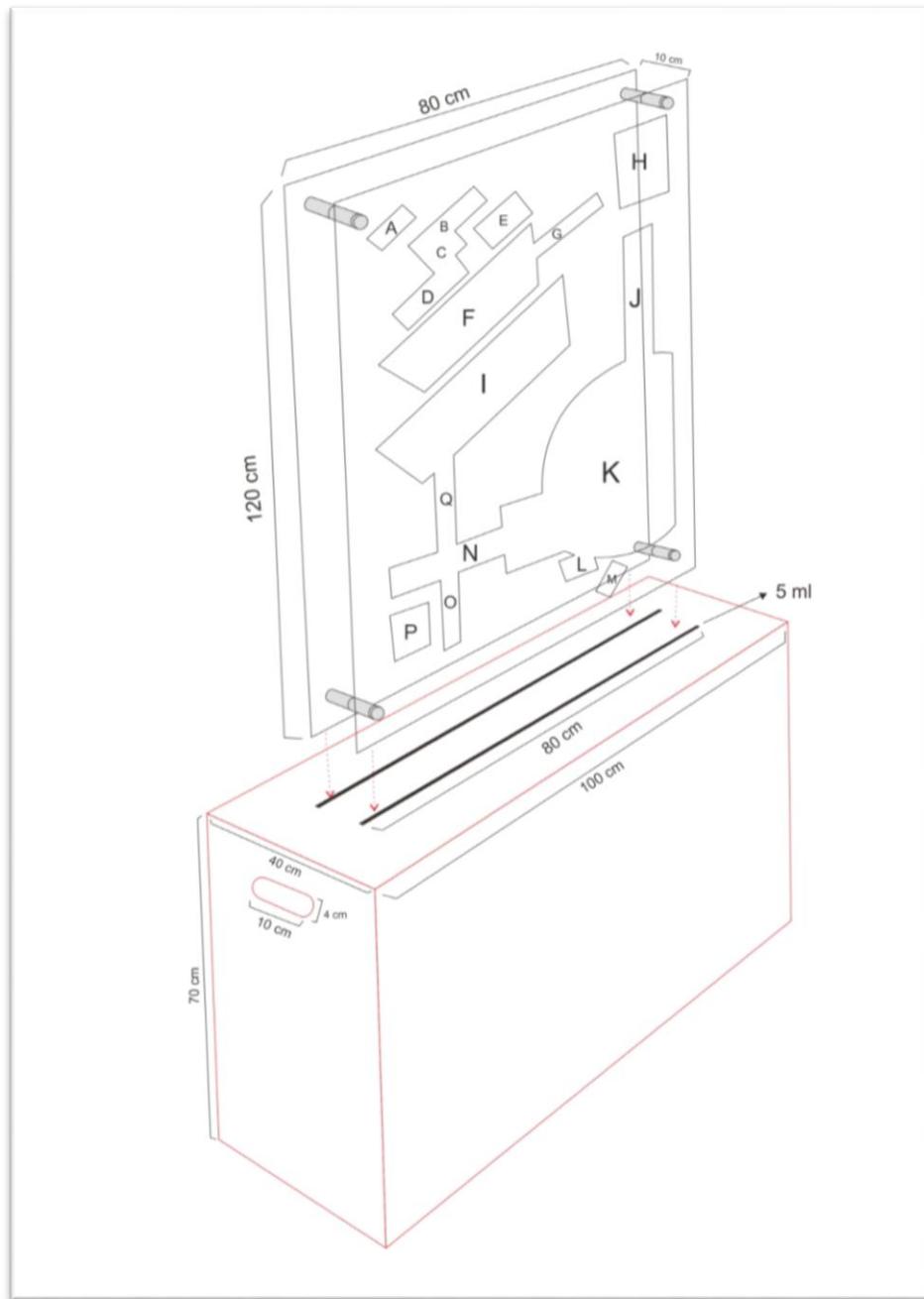
Gambar desain di atas adalah desain yang penulis pilih untuk karya patung pertama. Selanjutnya penulis membuat rancangan patung kayu yang akan dibuat sesuai dengan desain yang penulis pilih sebagai karya pertama.



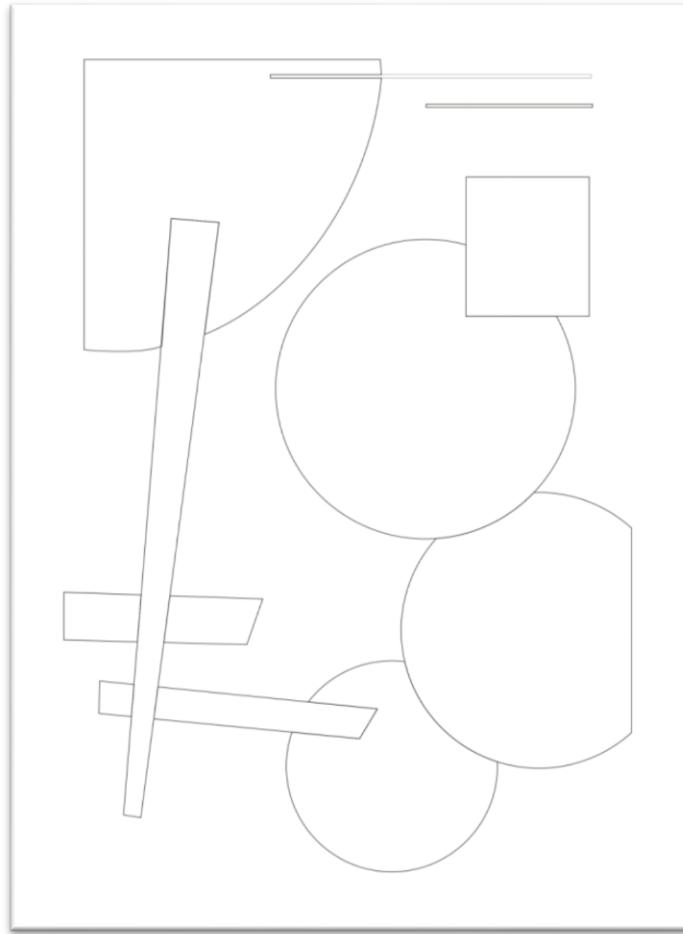


Gambar 3.48
Rancangan Patung Kayu Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah rancangan patung kayu pertama selesai, tahap selanjutnya adalah membuat rancangan *base* untuk karya patung pertama sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.

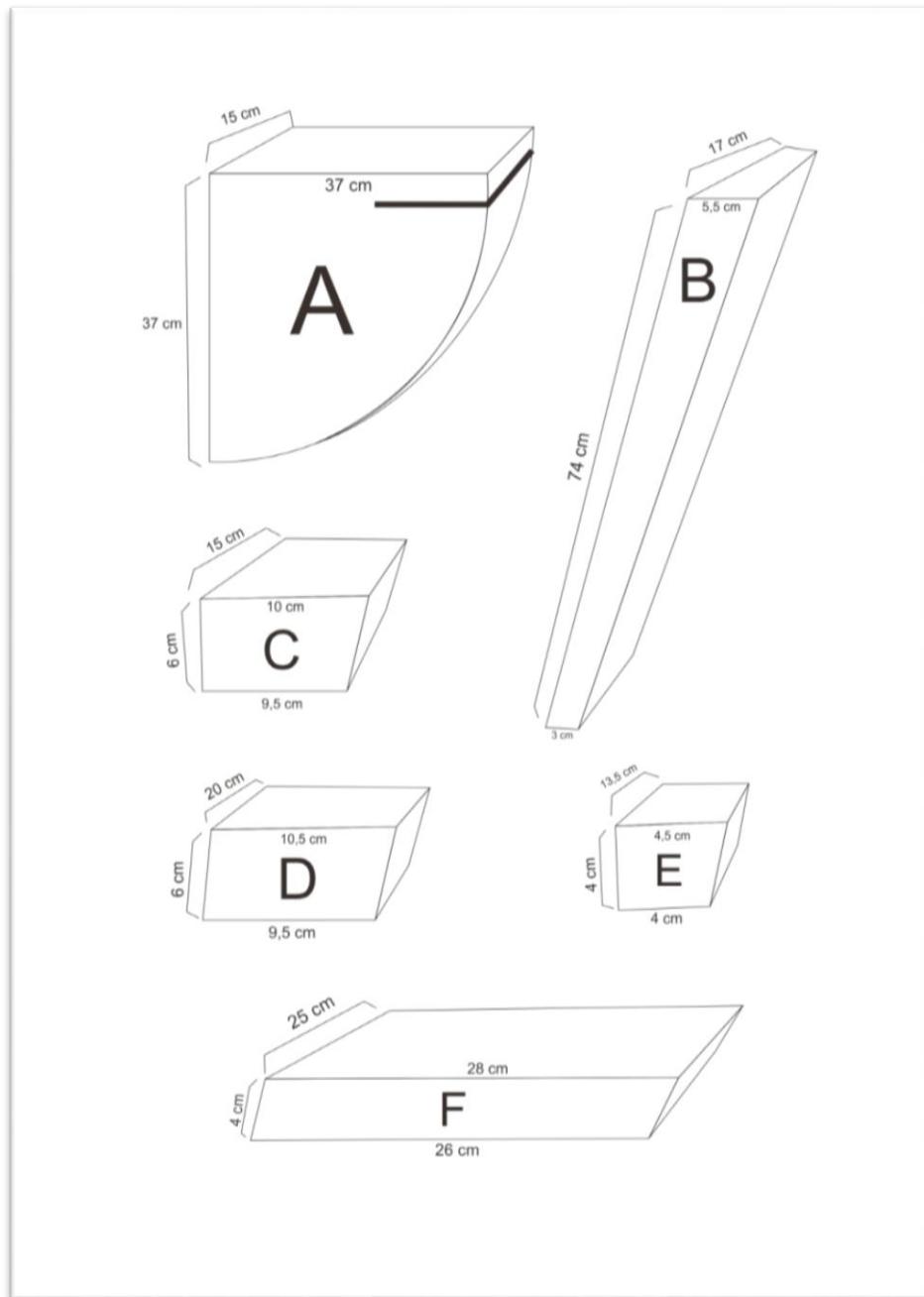


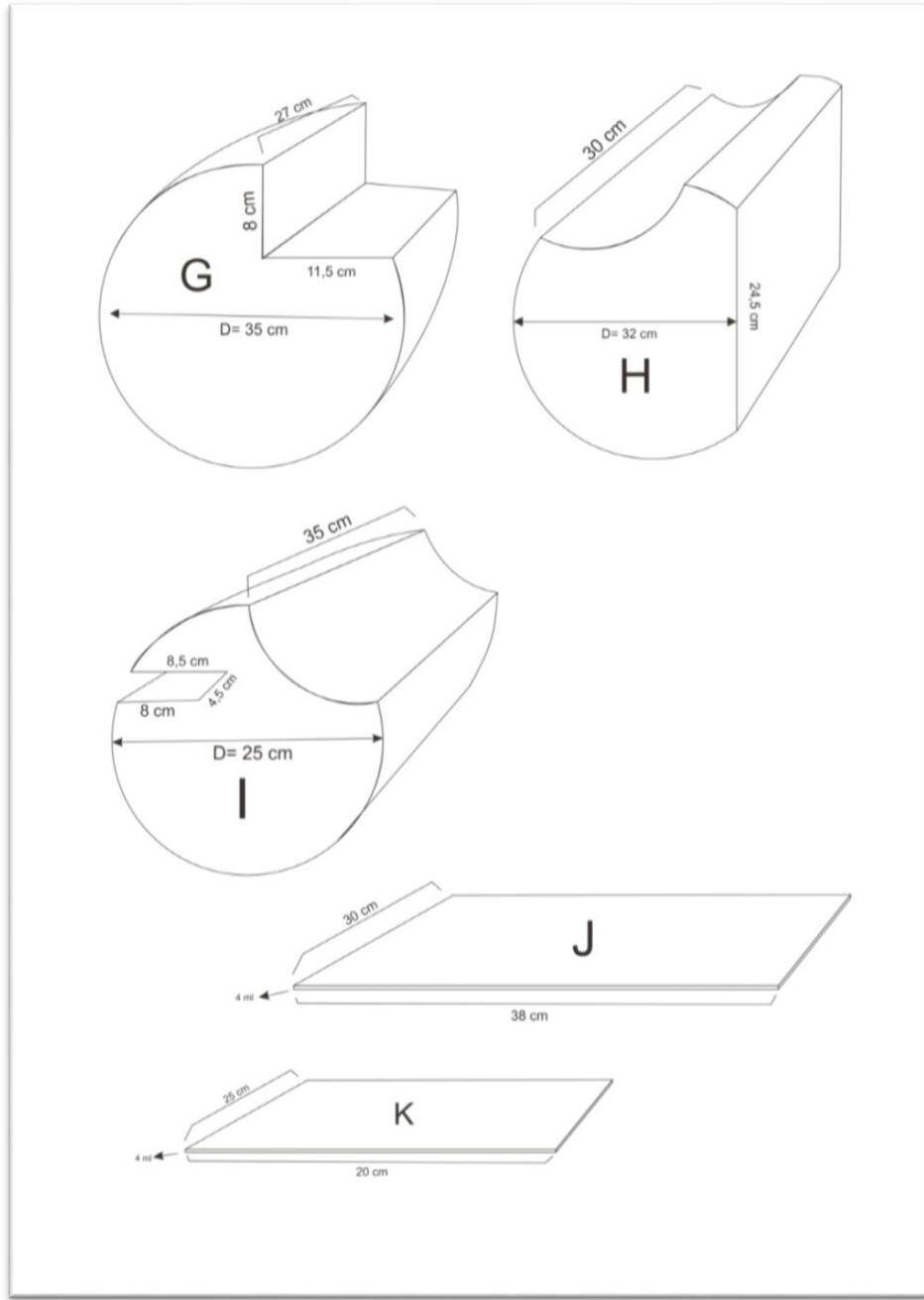
Gambar 3.49
Rancangan *Base* Karya Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.50
Desain Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

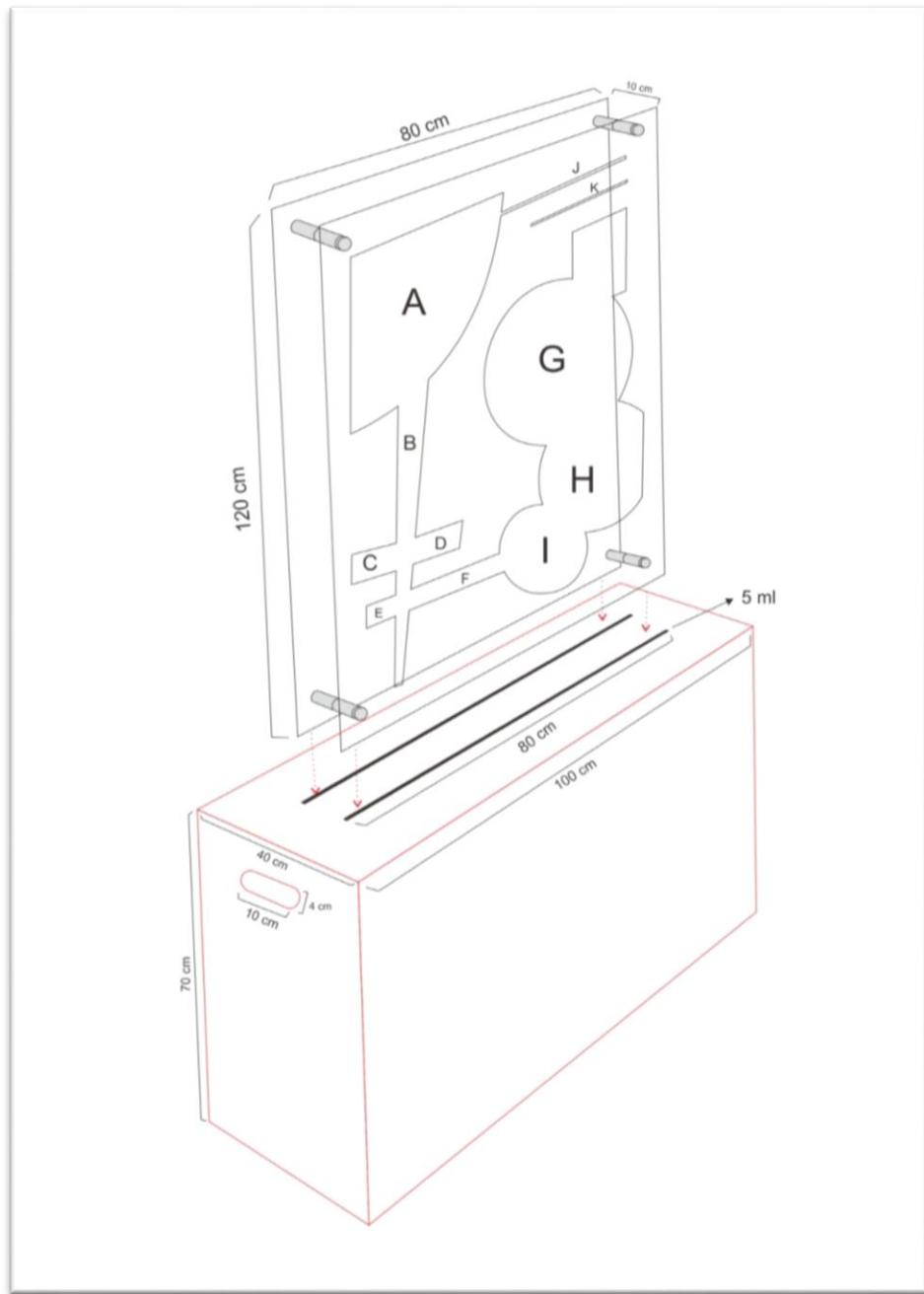
Gambar desain di atas adalah desain yang penulis pilih untuk karya patung kedua. Selanjutnya penulis membuat rancangan patung kayu yang akan dibuat sesuai dengan desain yang penulis pilih sebagai karya kedua.



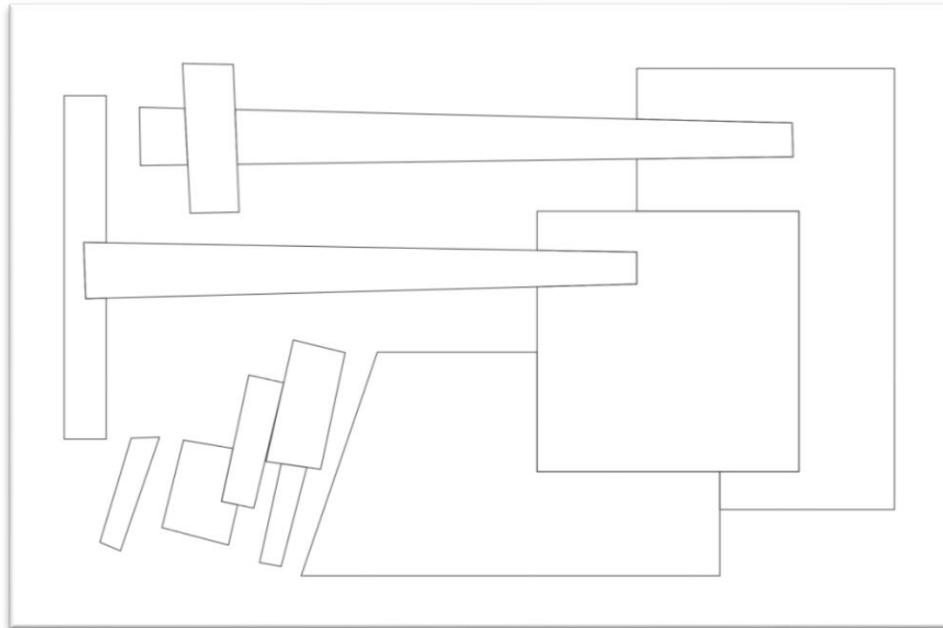


Gambar 3.51
Rancangan Patung Kayu Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah rancangan patung kayu kedua selesai, tahap selanjutnya adalah membuat rancangan *base* untuk karya patung kedua sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.

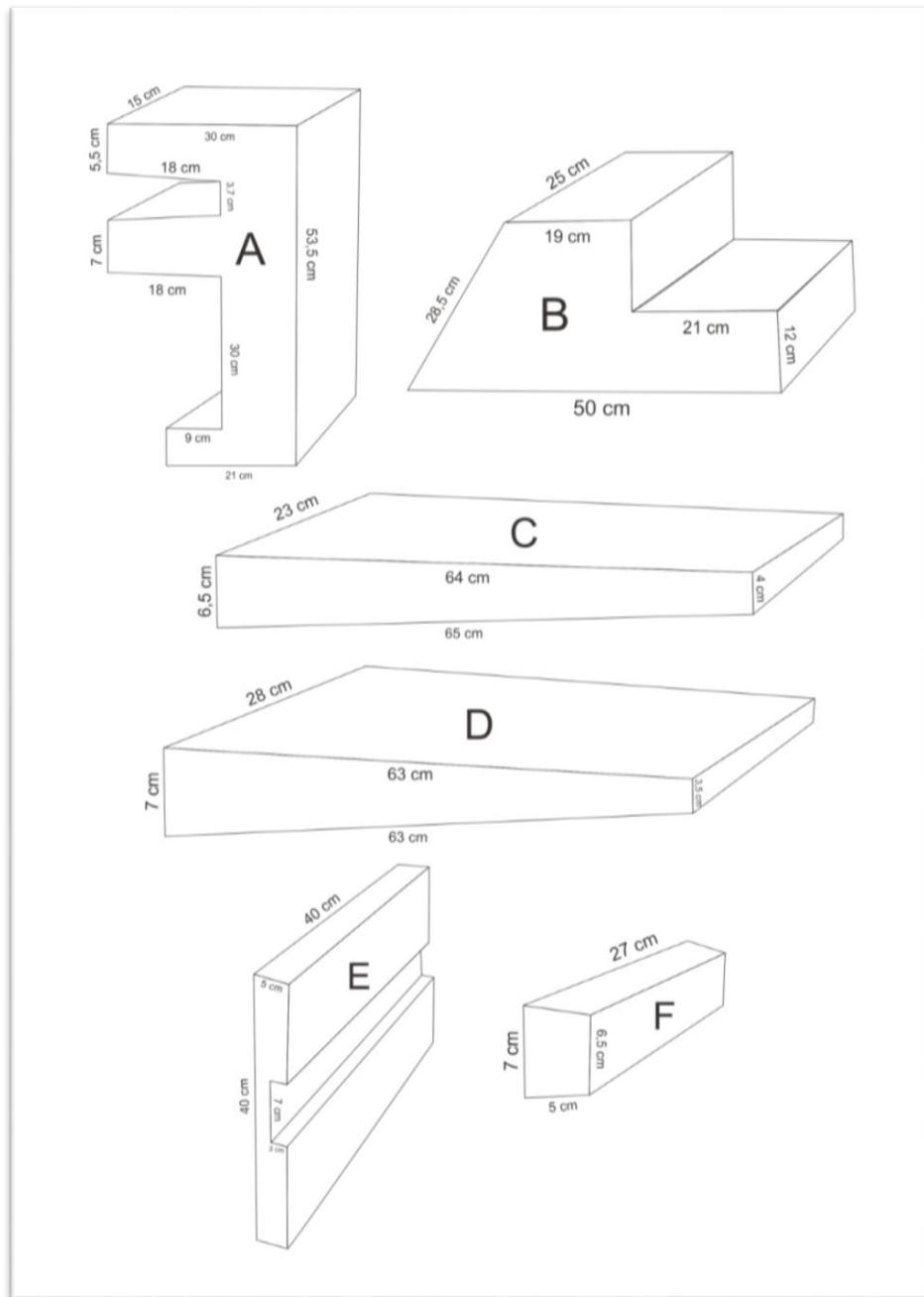


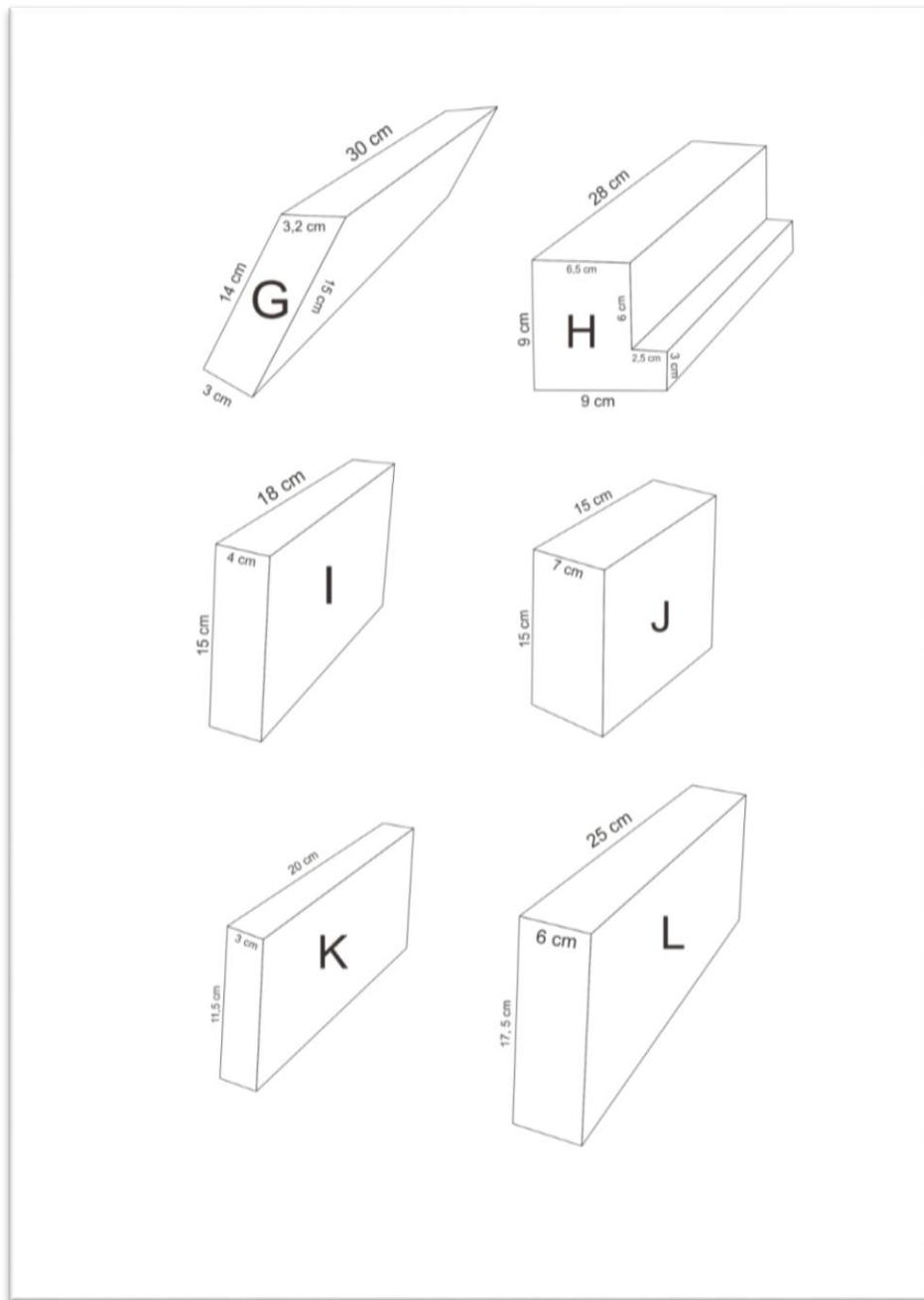
Gambar 3.52
Rancangan *Base* Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.53
Desain Karya Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

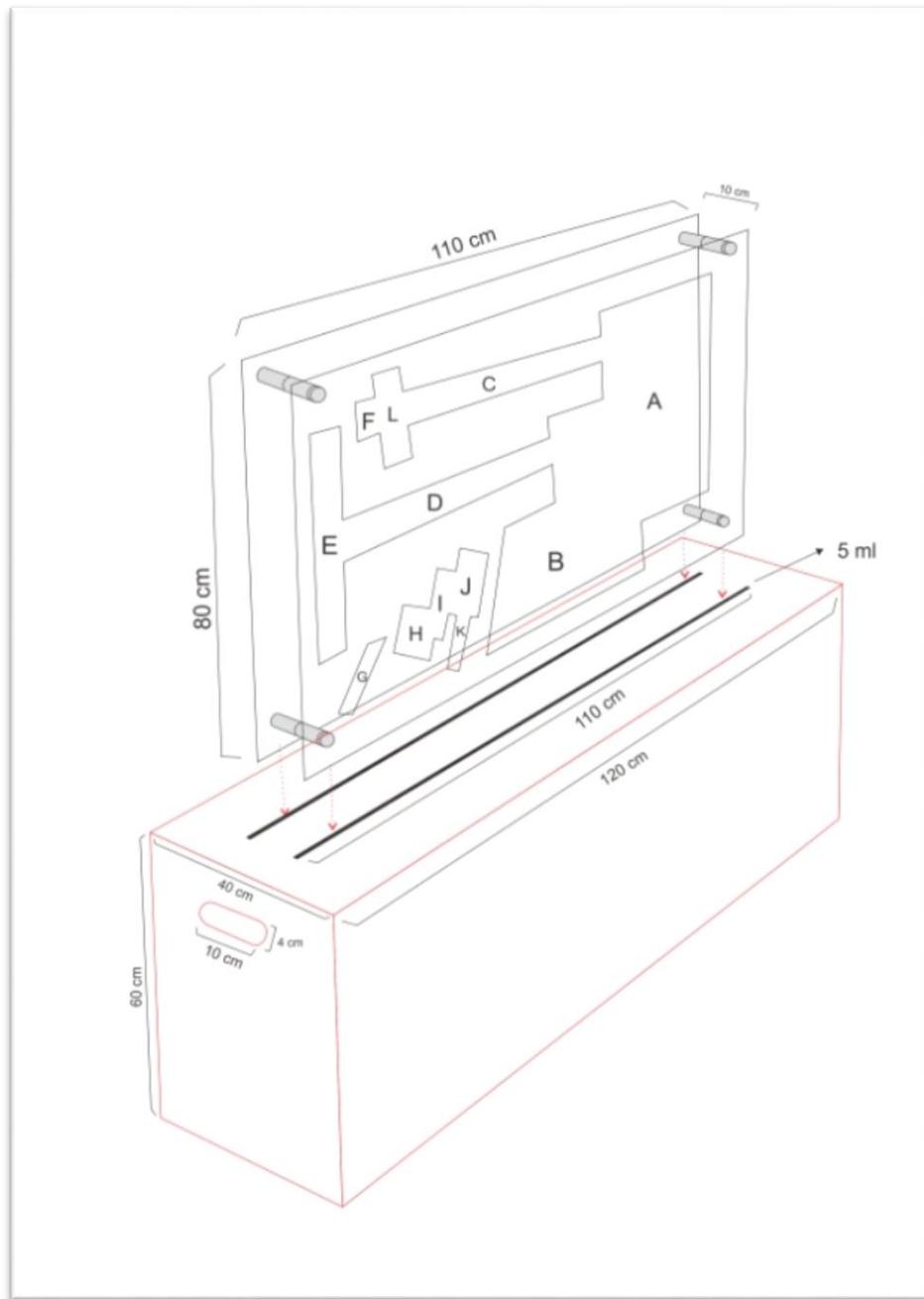
Gambar desain di atas adalah desain yang penulis pilih untuk karya patung ketiga. Selanjutnya penulis membuat rancangan patung kayu yang akan dibuat sesuai dengan desain yang penulis pilih sebagai karya ketiga.





Gambar 3.54
Rancangan Patung Kayu Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah rancangan patung kayu ketiga selesai, tahap selanjutnya adalah membuat rancangan *base* untuk karya patung ketiga sebagai wadah untuk menyimpan dan menata patung yang sudah jadi.



Gambar 3.55
Rancangan Base Karya Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Pemotongan dan Pembentukan Kayu

Pemotongan dan pembentukan kayu merupakan tahapan yang menjadi penting dalam pembuatan karya patung kayu. Kayu yang dipilih adalah berbagai jenis kayu yang mempunyai tekstur bagus dan mudah untuk dibentuk diantaranya adalah kayu meranti, kayu mahoni, kayu lapis atau multiplek, dan kayu tusam atau pinus.

Tahap pembentukan kayu dimulai dari pemilihan jenis kayu sampai kayu dipelitur. Berikut tahap pembentukan kayu.

- 1) Tahap pertama yaitu penyerutan. Semua bagian kayu diserut dengan tujuan agar permukaan kayu menjadi rata dan agar serat kayunya terlihat jelas.



Gambar 3.56
Proses Penyerutan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 2) Setelah kayu diserut kemudian kayu dipotong sesuai ukuran sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.



Gambar 3.57
Proses Pemotongan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.58
 Multiplek yang Sudah Dipotong-potong
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 3) Tahap selanjutnya, menyiapkan lem secukupnya. Lem yang digunakan adalah lem epoxy dua komponen dengan perbandingan 1:1.



Gambar 3.59
 Proses Menyiapkan Lem
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 4) Setelah lem siap, kayu yang sudah dipotong-potong tadi siap direkatkan dengan lem. Lem dioleskan sampai rata pada permukaan kayu yang akan direkatkan.



Gambar 3.60
 Proses Pengeleman Kayu
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 5) Setelah selesai dilem, kayu dipres dengan karet agar kayu bisa rapat sempurna.



Gambar 3.61
Proses Pengepresan Kayu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 6) Setelah dipres kayu dibiarkan selama 1 hari untuk mendapatkan daya rekat yang sempurna.



Gambar 3.62
Karya Pertama yang Sudah Dipres
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.63
Karya Kedua yang Sudah Dipres
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.64
Proses Pres Karya Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7) Setelah kayu dipres selama 1 hari, kemudian karet dilepas.



Gambar 3.65
Karya Pertama yang Sudah Selesai Dipres
Sumber : Dokumentasi Pribadi

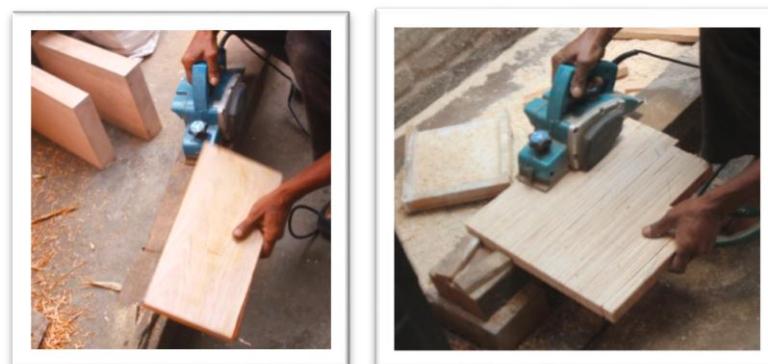


Gambar 3.66
Karya Kedua yang Sudah Selesai Dipres
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.67
Karya Ketiga yang Sudah Selesai Dipres
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 8) Tahap selanjutnya adalah melakukan penyerutan kembali dengan tujuan meratakan kayu dan menghilangkan bekas lem yang mengering.



Gambar 3.68
Proses Penyerutan Kembali
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 9) Setelah kayu sudah diserut, kayu siap dibentuk kembali dengan cara dipahat untuk memuat totehan sesuai dengan rancangan.



Gambar 3.69
Proses Memahat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 10) Pada karya kedua, setelah kayu diserut kembali proses selanjutnya adalah membuat rangka sebelum ditutup dengan triplek pada bagian luarnya. Karena pada karya ini sebagian besar tidak padat atau kosong pada bagian dalamnya.



Gambar 3.70
Proses Memasang Rangka
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 11) Setelah dibuat rangka, tahap selanjutnya adalah membentuk lingkaran bagian luar dengan menutup rangka dengan triplek sehingga karya ini terlihat padat atau penuh.



Gambar 3.71
Proses Menutup Rangka
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.72
Beberapa Karya yang Sudah Terbentuk
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 12) Setelah kayu selesai dibentuk, kayu siap untuk dikikir dan diampelas agar permukaannya menjadi halus.



Gambar 3.73
Proses Pengikiran dan Pengampelasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 13) Sebelum dipelitur, kayu harus didempul menggunakan *wood filler* terlebih dahulu agar pori-pori pada permukaan kayu menjadi tertutup.



Gambar 3.74
Proses Pendempulan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 14) Setelah kayu didempul, kemudian diampelas kembali agar permukaan kayu menjadi halus.



Gambar 3.75
Proses Pengampelasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 15) Tahap selanjutnya yaitu proses memelitur, hal ini bertujuan agar kayu tahan lama dan lebih mengkilat. Sebelum itu, siapkan kuas, kain bal, dan pelitur kayu.



Gambar 3.76
Alat dan Bahan untuk Memelitur
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 16) Setelah itu, kayu siap dipelitur. Proses memelitur dilakukan beberapa kali dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada tahap ini, hanya karya pertama dan kedua saja yang dipelitur. Untuk karya ketiga langsung melalui proses *finishing*.



Gambar 3.77
Proses Memelitur
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 17) Setelah kayu selesai dipelitur, biarkan sampai pelitur kering.



Gambar 3.78
Karya Pertama yang Sudah Dipelitur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.79
Karya Kedua yang Sudah Dipelitur
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 18) Proses *finishing* adalah tahap akhir dengan memoleskan *melamine lack* pada seluruh permukaan kayu agar terlihat lebih mengkilap dan melindungi kayu yang sudah dipelitur dari goresan.



Gambar 3.80
Proses *Finishing*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 19) Khusus karya patung ketiga langsung melalui proses *finishing* dengan tujuan ingin menampilkan serat kayu pinus alami itu sendiri.



Gambar 3.81
Karya Ketiga yang Sudah *Difinishing*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Pembuatan *Base*

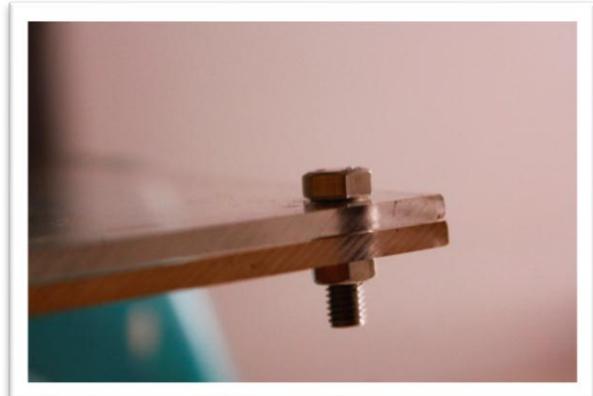
Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan *base*. *Base* adalah tempat atau wadah untuk menyajikan karya. *Base* ini berfungsi untuk menyajikan kayu yang telah dibentuk untuk dipasang dan ditata sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahap pembuatan *base* terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari menyiapkan akrilik sampai tahap pemasangan akrilik pada meja. Berikut tahapan pembuatan *base*.

- 1) Siapkan akrilik berukuran 130 x 80 cm.



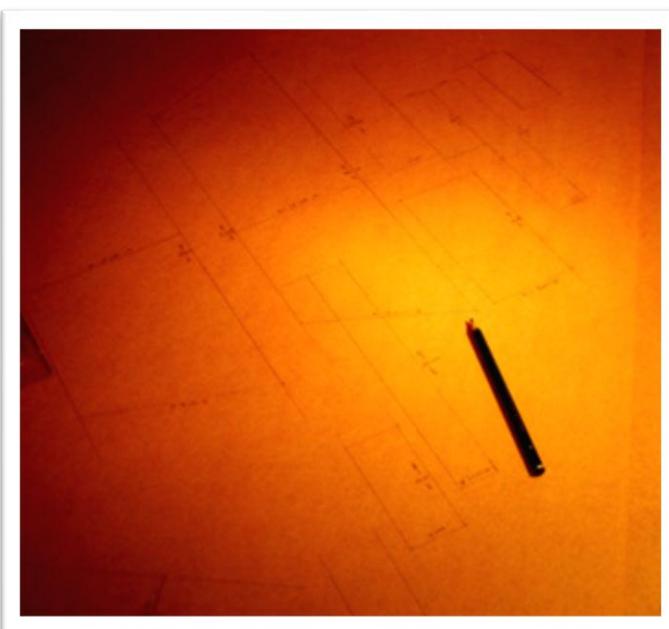
Gambar 3.82
Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 2) 2 akrilik 130 x 80 cm ditumpuk dengan posisi sama rata. Setelah itu dipasang baut pada setiap sudutnya dengan tujuan agar ketika proses melubangi dilakukan akrilik tidak bergeser dan hasilnya akan lebih rapih dan sama rata.



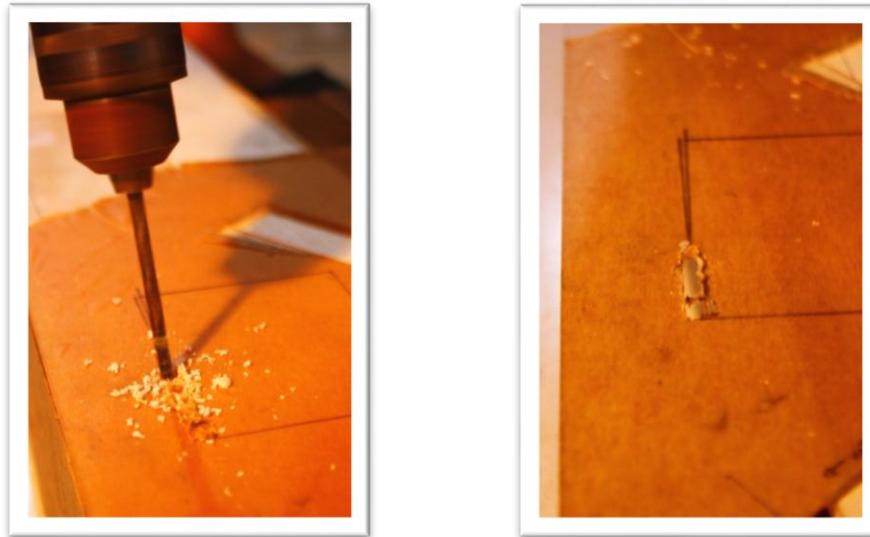
Gambar 3.83
 Akrilik yang Sudah Dibuat
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 3) Setelah itu, mulai membuat sketsa pada akrilik sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat.



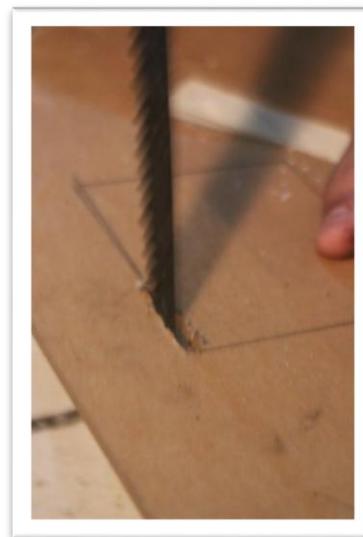
Gambar 3.84
 Akrilik yang Sudah Disketsa
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 4) Setelah sketsa selesai digambar pada akrilik, Akrilik siap dilubangi. Siapkan bor dengan mata bor berukuran 3 ml. lubangi akrilik dengan bor pada sudut gambar yang sudah dibuat untuk memudahkan memasukan gergaji kurang lebih sepanjang 3 cm.



Gambar 3.85
Proses Pengeboran Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 5) Setelah akrilik dibor, siapkan gergaji kecil untuk membelah akrilik. Masukkan gergaji pada lubang yang sudah dibor dan mulai membelah dengan mengikuti garis gambar yang sudah dibuat sebelumnya.



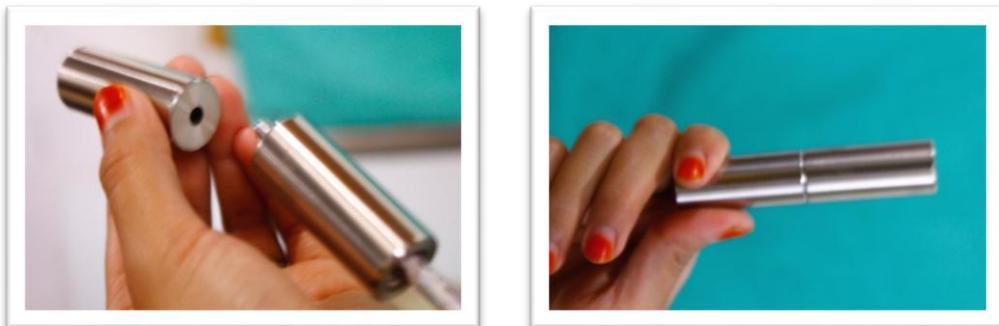
Gambar 3.86
Proses Pembelahan Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 6) Setelah semua gambar pada akrilik selesai dilubangi, kemudian akrilik dikikir dan diampelas untuk menghaluskan dan meratakan bagian yang telah digergaji.



Gambar 3.87
Proses Pengikiran dan Pengamplasan Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 7) Siapkan pen iklan, pen iklan yang dipakai adalah yang berukuran panjang 5,5 cm dan berdiameter 1,5 cm. Pada karya ini 2 pen iklan disatukan dengan menggunakan baut.



Gambar 3.88
Pen Iklan yang Disatukan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 8) Setelah pen iklan disatukan, kemudian pen iklan siap dipasang pada setiap sudut akrilik. Sebelum itu lubangi akrilik dengan menggunakan bor.



Gambar 3.89
Proses Pelubangan Akrilik
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 9) Setelah dibor, kemudian pen iklan dipasang pada setiap sudut akrilik.



Gambar 3.90
Pen Iklan yang Sudah dipasang
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 10) Buka kertas stiker yang menempel pada akrilik.



Gambar 3.91
Base Akrilik yang Kertas Stikernya Sudah dibuka
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 11) Setelah akrilik siap, tahap selanjutnya adalah membuat meja terbuat dari multiplek berukuran 12 ml.



Gambar 3.92
Multiplek 12 milimeter
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 12) Multiplek dipotong menjadi beberapa bagian. Ukuran untuk karya pertama dan kedua $P = 100$ cm, $L = 40$ cm, $T = 70$ cm. Sedangkan ukuran untuk karya ketiga $P = 120$ cm, $L = 40$ cm, $T = 60$ cm.



Gambar 3.93
Multiplek yang Sudah Dipotong
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 13) Setelah multiplek selesai dipotong, buat lubang berbentuk *oval* atau lonjong pada multiplek yang akan digunakan sisi kiri dan sisi kanan yang berfungsi sebagai pegangan pada saat meja diangkat atau dipindahkan.



Gambar 3.94
Proses Membuat Lubang Oval
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 14) Tahap selanjutnya adalah tahap perakitan. Pada tahap ini multiplek yang sudah dipotong dan dilubangi tadi dirakit dan diberi rangka didalamnya.



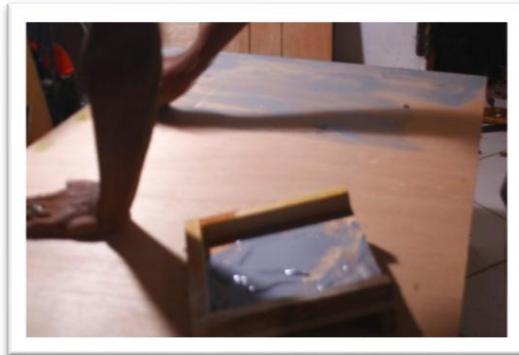
Gambar 3.95
Meja yang Sudah Dirakit
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 15) Setelah meja selesai dirakit, pada bagian atas meja dibuat lubang untuk memasukkan akrilik sesuai dengan ukuran dan ketebalan akrilik.



Gambar 3.96
Meja yang Sudah Dilubangi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 16) Tahap selanjutnya adalah menutup pori-pori pada permukaan multiplek dengan menggunakan *pyroxylin lacquer* yang dicampur dengan bedak dan juga *thinner*.



Gambar 3.97
Proses Melapisi Meja dengan *Pyroxylin Lacquer*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 17) Setelah seluruh permukaan multiplek sudah ditutup pori-porinya, tahap selanjutnya adalah mengampelasnya agar permukaannya lebih halus dan rata.



Gambar 3.98
Proses Mengampelas Meja
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 18) Setelah selesai diampelas, tahap selanjutnya adalah pendempulan dengan menggunakan *Polyester Putty* pada sudut-sudut meja yang masih terlihat renggang dan juga untuk meratakan permukaan meja yang masih cekung.



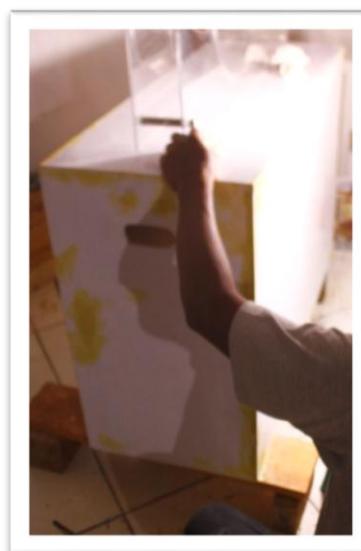
Gambar 3.99
Proses Mendempul
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 19) Tahap selanjutnya adalah proses pengecatan dengan menggunakan cat kayu. Warna cat yang dipilih adalah warna putih. Proses pengecatan dilakukan secara berkala dan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 3.100
Proses Mengecat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 20) Tahap akhir. Setelah meja selesai dicat, selanjutnya adalah tahap pemasangan akrilik pada meja.



Gambar 3.101
Pemasangan Akrilik Pada Meja
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.102
Base Karya Pertama
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.103
Base Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.104
Base karya ketiga
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Pemasangan Karya

Tahap pemasangan karya merupakan tahap yang paling utama dalam pembuatan patung kayu ini. Pada tahap ini kayu yang sudah pada tahap *finishing* dipasang dan disusun pada akrilik yang sudah dilubangi sesuai dengan desain yang sudah dibuat.



Gambar 3.105
 Pemasangan Karya Pertama
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.106
Pemasangan Karya Kedua
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.107
Pemasangan Karya Ketiga
Sumber : Dokumentasi Pribadi